



PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI PASAMBAHAN DI SMP NEGERI 27 PADANG

Kanaya Putri Mefa¹, Harisnal Hadi²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

✉ (e-mail) kanayaputrimefa11@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Seni Tari Pasambahan di SMP Negeri 27 Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sedangkan subjek penelitian terdiri atas pelatih dan 25 orang siswi anggota ekstrakurikuler seni tari kelas VII dan VIII SMP Negeri 27 Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Seni Tari Pasambahan di SMP Negeri 27 Padang telah terlaksana dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Perencanaan meliputi penetapan jadwal latihan, materi Tari Pasambahan Kreasi, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendukung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan satu kali dalam seminggu selama lima kali pertemuan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tutor teman sebaya. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan kemampuan peserta didik dalam menguasai teknik gerak, kekompakan, ketepatan iringan musik, dan penampilan tari secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menari, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta apresiasi peserta didik terhadap budaya Minangkabau. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana serta kehadiran peserta didik yang belum optimal, kegiatan tetap dapat berlangsung dengan baik berkat dukungan sekolah, pelatih, dan antusiasme peserta didik.

Kata Kunci: pelaksanaan, ekstrakurikuler, seni tari, Tari Pasambahan

IMPLEMENTATION OF PASAMBAHAN DANCE EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMP NEGERI 27 PADANG

Kanaya Putri Mefa¹, Harisnal Hadi²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

✉ (e-mail) kanayaputrimefa11@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Pasambahan Dance extracurricular activity at SMP Negeri 27 Padang. The type of research used is qualitative research with a descriptive method. The research object is the dance extracurricular activities, while the research subjects consist of the coach and 25 female students who are members of the dance extracurricular in grades VII and VIII at SMP Negeri 27 Padang. Data collection was carried out through observation, interviews, documentation, and literature studies. The data were analyzed through stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of the Pasambahan Dance extracurricular at SMP Negeri 27 Padang has been carried out well through the stages of planning, implementation, and evaluation conducted systematically. The planning includes setting the training schedule, the content for the Pasambahan Kreasi Dance, learning methods, as well as supporting facilities and infrastructure. The activities are carried out once a week for five sessions using lectures, demonstrations, and peer tutoring methods. Evaluation is done by observing the



students' ability to master movement techniques, coordination, timing with the music, and the overall dance performance. This extracurricular activity has a positive impact on improving dance skills, discipline, responsibility, teamwork, as well as students' appreciation of Minangkabau culture. Although there are still challenges such as limited facilities and infrastructure and not all students attend regularly, the activities can still run well thanks to the support from the school, coaches, and the students' enthusiasm.

Keywords: *implementation, extracurricular, dance art, Pasambahan Dance*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah dasar hukum yang mengatur penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional Tercantum pada Pasal 3 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Ahmad D. Marimba (2015:19), Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan tidak hanya berfokus pada pemberian ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter, moral, dan sikap peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan merupakan proses pembentukan pengetahuan, karakter, dan kepribadian peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terarah. Proses pendidikan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya lembaga yang mendukung pelaksanaannya secara sistematis dan terorganisir. Salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah sekolah.

Menurut Hasbullah (2017:46), Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sengaja dibentuk oleh masyarakat dan pemerintah untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran secara terencana, sistematis, dan berjenjang. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan sebagai sarana utama pelaksanaan pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai wadah penyelenggaraan proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, nilai, moral, maupun keterampilan, sesuai dengan tujuan Pendidikan (Rahman & Hadi, 2024).

Untuk mendukung aspek keterampilan, seni tari menjadi sasaran tepat sebagai wadah untuk mengasah keterampilan peserta didik. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan etika sosial. (Fitri & Wulan Dhari, 2024).

Proses pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang saling terintegrasi untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada yaitu SMP Negeri 27 Padang yang mana beralamatkan di Jl. Air Paku, Kelurahan Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. SMP Negeri 27 Padang resmi berdiri pada tanggal 8 Februari 1988, sekolah ini mulai aktif beroperasi pada tahun 1988 yang dikepalai oleh Bapak Dahir dengan berakreditasikan A.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan



minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Febrinaldo & Hadi, 2024).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi Pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar kurikulum sekolah, pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan pihak pendidikan yang mampu memberikan pengalaman bagi peserta didik sesuai bakat, minat dan kemampuan mereka.

Menurut Mulyasa (2018:211), Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal untuk membantu pengembangan potensi, bakat, minat, serta kebutuhan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan oleh sekolah sebagai wadah pembinaan peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan diri, keterampilan, sikap sosial, disiplin, dan rasa tanggung jawab.

Menurut Wiyani (2019:23), Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, serta, kemampuan sosial peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam membentuk karakter, disiplin, tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama melalui berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar secara akademik, tetapi juga pengalaman dalam pengembangan diri dan keterampilan sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar kurikulum dan pelajaran sekolah yang diselenggarakan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberikan kesempatan untuk menyalurkan bakat, minat, kreativitas, serta meningkatkan kemampuan sosial dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri, sehingga mampu mendukung

perkembangan peserta didik baik dalam bidang akademik dan nonakademik.

Berdasarkan observasi awal peneliti ketika melaksanakan Program Praktek Lapangan Kependidikan di SMP Negeri 27 Padang pada periode Juli-Desember 2025. Peneliti tertarik dengan ekstrakurikuler pilihan tari setelah mengamati proses pembelajaran secara langsung. Adapun alasan penulis mengambil ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Padang, karena ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu ekstrakurikuler yang cukup diminati siswa SMP Negeri 27 Padang dengan anggota 25 orang. Ekstrakurikuler seni tari dipilih sebagai objek penelitian karena peneliti melihat bahwa ekstrakurikuler ini mampu menjadi wadah kemampuan dalam minat dan bakat peserta didik dalam bidang seni tari, tidak hanya itu, peneliti juga mengamati bagaimana metode pembelajaran dalam penyampaian materi oleh pelatih kepada peserta didik. Selain ekstrakurikuler seni tari, SMP Negeri 27 Padang juga mewadahi bakat dan minat peserta didik dalam beberapa kegiatan non-pembelajaran lainnya yaitu, pramuka, tahfidz, mading, drum band, seni musik tradisional, serta olahraga seperti volley dan futsal.

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Padang, peneliti kemudian melakukan wawancara awal dengan pelatih ekstrakurikuler seni tari pada tanggal 2 Oktober 2025. Wawancara tersebut dilakukan guna mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, metode pembelajaran yang digunakan, materi tari yang diajarkan, serta kendala yang dihadapi selama proses latihan berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelatih ekstrakurikuler seni tari menjelaskan bahwa materi yang diajarkan pada semester ini yaitu Tari Pasambahan.

Pemilihan Tari Pasambahan sebagai materi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Padang memiliki beberapa alasan yang mendukung. Tari ini dipilih karena pelatih ingin seluruh anggota ekstrakurikuler, terutama anggota baru, terlebih dahulu mampu menghafal serta menguasai gerakan-gerakan dasar yang terdapat dalam tari Pasambahan. Penguasaan tari ini dianggap penting karena dapat menjadi bekal dasar bagi siswa dalam mempelajari tari-tari

Minangkabau lainnya, Selain itu, anggota baru dijadikan sasaran utama dalam pembelajaran tari ini agar nantinya mampu menggantikan peran anggota lama yang telah lulus, sehingga keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tetap berjalan dengan baik dari tahun ke tahun. Tari Pasambahan juga dipilih karena memiliki peranan penting dalam berbagai kegiatan sekolah. Tari ini selalu ditampilkan pada acara keminangkabauan atau Minang Sahari yang dilaksanakan setiap hari Selasa pada jam pelajaran internal sekolah. Melalui penampilan tersebut, peserta didik tidak hanya mengenai teknik menari, tetapi juga ikut melestarikan budaya Minangkabau di lingkungan sekolah.

Tari Pasambahan dipilih sebagai materi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari karena memiliki fungsi yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga praktis dalam mendukung berbagai kegiatan sekolah. Selain digunakan sebagai materi, tari ini berperan sebagai tari penyambutan tamu pada acara-acara resmi yang diselenggarakan di SMP Negeri 27 Padang. Sekolah tersebut secara rutin menerima kunjungan dari berbagai kalangan, seperti pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, maupun tokoh adat. Oleh sebab itu, Tari Pasambahan dianggap tepat untuk ditampilkan karena mempresentasikan nilai-nilai penghormatan, etika, dan kearifan budaya Minangkabau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, diketahui bahwa materi ini juga dipersiapkan untuk ditampilkan pada acara Perpisahan Kelas IX. Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari yang mengajarkan Tari Pasambahan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik dalam bidang tari, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal serta pemenuhan kebutuhan pertunjukan dalam berbagai kegiatan resmi sekolah.

Pada wawancara kedua yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2025, peneliti melakukan wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler seni tari untuk memperoleh informasi mengenai jadwal pelaksanaan, metode pembelajaran yang digunakan, serta fenomena yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa seni tari di SMP Negeri 27 Padang bukan merupakan mata

pelajaran wajib melainkan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sebagai wadah untuk menampung dan mengembangkan bakat serta minat peserta didik di bidang seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Kamis setelah jam pembelajaran berakhir. Setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit, dimulai pada pukul 15.00 WIB hingga 16.30 WIB. Dalam proses pelaksanaannya, pelatih menerapkan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan tutor teman sebaya. Penggunaan ketiga metode tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, menirukan gerak tari dengan tepat, serta meningkatkan kerja sama antaranggota selama proses latihan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kendala yang paling menonjol adalah masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik-teknik dasar menari pada saat praktik berlangsung. Kesulitan tersebut terlihat dari kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengoordinasikan gerakan tubuh, menjaga ketepatan sikap dan posisi tubuh, serta menyesuaikan gerakan dengan irama musik pengiring.

Sejalan dengan temuan tersebut, hasil wawancara lanjutan dengan pelatih ekstrakurikuler seni tari pada pertemuan kedua mengungkapkan bahwa kondisi tersebut terjadi karena peserta didik tidak memperoleh pembelajaran seni tari sebagai mata pelajaran wajib disekolah tidak hanya itu peserta didik yang menjadi anggota ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Padang mayoritas berasal dari kalangan peserta didik yang belum pernah memperoleh pelatihan atau pengalaman menari sebelumnya, sehingga pelatih perlu memberikan pembelajaran dasar secara bertahap dan berulang agar peserta didik dapat menguasai teknik-teknik dasar menari dengan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk memperoleh informasi mengenai proses latihan serta



ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di SMP Negeri 27 Padang. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Salah satu kendala yang mereka rasakan adalah belum tersedianya tempat latihan khusus, seperti aula atau ruang praktik yang dapat digunakan secara optimal. Selama ini kegiatan latihan lebih sering dilaksanakan di area terbuka, seperti di lapangan basket dan lapangan upacara sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan proses latihan terkendala oleh faktor cuaca, baik saat hujan maupun ketika cuaca terlalu panas, sehingga efektivitas dan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti latihan menjadi berkurang. Selain keterbatasan tempat latihan, peserta didik juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran tari belum dilakukan secara optimal. Sarana seperti speaker dan perangkat audio visual yang dapat mendukung proses latihan sering kali tidak digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Padahal, keberadaan media tersebut memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami iringan musik, tempo, ritme, serta contoh gerak tari yang ditampilkan melalui media visual. Kurangnya pemanfaatan sarana tersebut menyebabkan proses latihan lebih banyak bergantung pada penjelasan dan demonstrasi langsung dari pelatih. Selain kendala sarana dan prasarana, berdasarkan wawancara juga beberapa siswa menyatakan bahwa pada beberapa kesempatan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan tanpa kehadiran guru pelatih atau pendamping. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa bingung mengenai materi dan bentuk latihan yang harus dilakukan. Akibatnya, proses latihan kurang terarah dan tidak berjalan secara optimal karena peserta didik hanya mengandalkan arahan dari sesama anggota kelompok tanpa adanya pendamping dari pihak sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:18) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (realita yang ada) yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang

alamiah, dimana peneliti menjadi instrument kunci. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2020:131), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Hasil dan Pembahasan

1. Keadaan Ekstrakurikuler Seni Tari

Ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Padang terdapat 7 jenis, yaitu Pramuka, Seni Tari, Tahfidz, Mading, Seni Musik Tradisional, Drum Band, dan Olahraga (Volley dan Futsal). Ekstrakurikuler seni tari menjadi salah satu kegiatan yang banyak diminati, dengan dominasi keikutsertaan siswi perempuan.

Ekstrakurikuler seni tari diadakan setiap hari Kamis di lapangan basket. Sebelum memulai kegiatan, siswi terlebih dahulu mengambil speaker dan laptop agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Materi yang diajarkan pada semester genap tahun pelajaran 2026 adalah Tari Pasambahan.

2. Perencanaan Ekstrakurikuler Seni Tari

Menurut Djam'an Satori (2016:121), perencanaan ekstrakurikuler merupakan proses penyusunan kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran yang dirancang untuk mendukung perkembangan potensi, minat, dan bakat siswa secara optimal

Dalam tahap perencanaan, pembina ekstrakurikuler seni tari telah menetapkan jadwal, durasi, lokasi, serta materi yang akan diberikan selama proses latihan. Kegiatan direncanakan dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan yang dijadwalkan setiap hari Kamis. Setiap sesi berlangsung selama 90 menit, yaitu

dari pukul 15.00 hingga 16.30 WIB, dan bertempat di lapangan basket SMP Negeri 27 Padang. Materi yang dipelajari adalah Tari Pasambahan yang dipersiapkan sebagai sajian pertunjukan pada acara perpisahan peserta didik kelas IX yang direncanakan berlangsung pada tanggal 3 Juni 2026.

Pelatih menerapkan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tutor sebaya. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi tari yang menuntut pemahaman konsep sekaligus keterampilan praktik. Menurut Yolanda Afika selaku guru pembina dan pelatih, sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan proses perencanaan yang matang meliputi penyusunan strategi pembelajaran, penentuan materi, pemilihan metode, serta pengaturan jadwal latihan.

3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari Pasambahan

Pertemuan pertama, pelatih menerapkan metode ceramah dan demonstrasi sebagai strategi pembelajaran untuk memperkenalkan materi Tari Pasambahan. Kegiatan diawali dengan absensi yang mencatat 11 siswi hadir tepat waktu. Selanjutnya, pelatih mengarahkan seluruh peserta untuk berbaris secara teratur sebagai persiapan melakukan pemanasan. Kegiatan pemanasan dimulai dengan gerakan dasar pada bagian kepala, leher, bahu, badan, dan kaki. Peserta juga melakukan lari mengelilingi lapangan sebanyak tiga putaran dan diakhiri dengan gerakan pendinginan.

Pelatih memperkenalkan empat ragam gerak dasar sebagai materi awal pembelajaran:

- a. Ragam Gerak Pertama: Gerakan pembuka yang menggambarkan sikap penghormatan dan penyambutan kepada tamu. Kedua tangan berada di depan perut, kemudian digerakkan ke arah luar sebelum dipertemukan kembali di depan dada.
- b. Ragam Gerak Kedua: Gerakan dengan arah hadap serong kiri depan, kedua kaki membentuk kuda-kuda rendah, posisi tangan kiri ditekuk di depan dada dan tangan kanan di sisi tubuh.

c. Ragam Gerak Ketiga: Posisi badan menghadap lurus ke depan dengan kaki kanan ditekuk, kedua tangan dibuka selebar bahu dengan jari-jari dijentikan di depan dada.

d. Ragam Gerak Keempat: Gerakan diawali dengan kaki disilang depan lalu melangkah kecil ke arah kiri, dengan posisi tangan kiri ditekuk di depan dada dan tangan kanan di sisi tubuh.

Pertemuan kedua, berdasarkan hasil absensi, tercatat 9 orang peserta didik hadir tepat waktu. Kegiatan diawali dengan pemanasan dan pengulangan empat ragam gerak yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pelatih menambahkan tiga ragam gerak terakhir sebagai pengembangan materi: Ragam Gerak Kelima: Posisi badan tegak menghadap lurus ke depan, kedua lengan dibuka selebar bahu dengan telapak tangan menghadap keluar.

Ragam Gerak Keenam: Posisi badan menghadap lurus ke depan, kedua tangan disilangkan dengan posisi telapak tangan menghadap dalam. Ragam Gerak Ketujuh: Posisi badan menghadap lurus ke depan, tangan kanan menyilang di atas tangan kiri, kemudian digerakkan ke arah samping kanan dan kiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 4 orang peserta didik telah mampu memperagakan gerak dengan baik, 3 peserta menunjukkan perkembangan cukup baik, dan 2 peserta masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Pertemuan ketiga, berdasarkan absensi, tercatat 10 peserta didik hadir tepat waktu. Pada pertemuan ini, kegiatan pemanasan tidak dilaksanakan karena keterbatasan ruang gerak.

Peserta didik diarahkan untuk mengulang seluruh rangkaian ragam gerak yang telah dipelajari. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Pelatih menerapkan metode tutor sebaya dengan melibatkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik untuk membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan.



Pada tahap akhir, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan rangkaian gerak tari dengan menggunakan iringan musik sebagai bentuk evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan gerak dengan irama.

Pertemuan keempat, berdasarkan absensi, tercatat 14 peserta didik hadir. Kegiatan diawali dengan pemanasan yang meliputi peregangkan kepala, leher, bahu, badan, dan kaki, serta lari mengelilingi lapangan tiga putaran. Pada tahap inti, peserta didik mengulang seluruh rangkaian gerak Tari Pasambahan dengan iringan musik, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan pola lantai.

Selama proses latihan, terdapat kendala teknis berupa perangkat audio yang kehabisan daya. Namun, kegiatan tetap berlangsung dengan baik melalui penggunaan hitungan yang diberikan oleh pelatih. Hasil pengamatan menunjukkan seluruh peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme yang baik.

Pertemuan kelima, berdasarkan absensi, tercatat 14 peserta hadir tepat waktu. Pertemuan ini difokuskan pada tahap evaluasi dan penampilan hasil latihan. Pelatih menginstruksikan seluruh peserta didik untuk menampilkan rangkaian Tari Pasambahan. Berdasarkan penilaian yang mencakup aspek penguasaan gerak, ketepatan teknik, ekspresi, serta kekompakan, terpilih 6 peserta didik sebagai penari inti, 1 pembawa carano, dan 2 dayang pengiring untuk mewakili ekstrakurikuler seni tari pada acara Perpisahan Kelas IX.

Hasil dari proses pembelajaran diwujudkan dalam bentuk penampilan pada acara Perpisahan Kelas IX SMP Negeri 27 Padang. Penampilan tersebut merupakan bentuk aktualisasi dari kompetensi yang telah dikembangkan peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sekaligus menjadi sarana evaluasi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Menurut pelatih Yolanda, kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bidang tari, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami,

menghayati, dan menampilkan karya tari secara utuh.



Gambar 1. Penampilan Tari Pasambahan Kreasi Pada Acara Perpisahan/Pelepasan Kelas IX SMP Negeri 27 Padang

4. Evaluasi

Menurut Arikunto dan Jabar (2018:2), Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya suatu program atau kegiatan yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan alternative keputusan yang tepat.

Evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan selama proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Aspek yang menjadi fokus penilaian meliputi penguasaan teknik gerak, ketepatan ritme, kualitas ekspresi, koordinasi gerak, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Pada pertemuan pertama, 4 orang siswi telah mampu memperagakan rangkaian gerak dengan lancar, 2 orang siswi masih mengalami kendala dalam mengingat urutan gerak, dan 5 orang siswi lainnya memerlukan pendampingan lebih intensif. Pada pertemuan kedua, 4 orang siswi menunjukkan kemampuan baik, 2 orang masih mengalami kesalahan dalam mengingat susunan gerak, dan 3 orang lainnya memerlukan latihan lebih intensif. Pada pertemuan ketiga, 7 siswi menunjukkan kemampuan baik, 2 siswi masih mengalami kendala kelancaran, dan 1 siswi memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Pada pertemuan kelima, pelatih melaksanakan penilaian akhir yang mencakup aspek ketepatan gerak, kesesuaian gerak dengan irama musik, kualitas teknik, ekspresi, serta kekompakan. Berdasarkan evaluasi, dipilih 6 orang siswi sebagai penari inti, 2 siswi sebagai pengiring carano, dan 1 siswi sebagai pemegang carano.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler Tari Pasambahan di SMP Negeri 27 Padang telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan peserta didik dalam bidang seni tari. Melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, peserta didik memperoleh pengalaman dalam menguasai teknik gerak tari, memahami unsur-unsur artistik, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya daerah.

Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri melalui aktivitas pembelajaran yang sistematis dan terarah. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya sekaligus memperkuat pemahaman mengenai pentingnya menjaga keberlangsungan warisan budaya daerah. Di samping pengembangan kemampuan teknis, pembelajaran tari turut membentuk sikap disiplin, kemampuan berkolaborasi, serta tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tahapan latihan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Marriyel Jelly Fahmi (2024) tentang pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di MTsN 7 Pesisir Selatan yang mendeskripsikan proses pelaksanaan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan latihan, hingga evaluasi kegiatan. Penelitian ini juga relevan dengan studi Vhasya Amanda Putri (2024) yang mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Mandau, di mana dukungan dari pihak sekolah, minat dan bakat siswa, serta peran pelatih menjadi faktor pendukung utama.

Metode demonstrasi menjadi metode yang paling dominan dan efektif digunakan karena memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih jelas melalui pengamatan langsung terhadap teknik gerak, arah hadap, ketepatan posisi tubuh, serta kualitas gerak yang dicontohkan oleh pelatih. Hal ini sejalan dengan pendapat Murgiyanto (2018) bahwa gerak dalam tari merupakan media utama yang digunakan untuk menyampaikan ekspresi, gagasan, dan pengalaman estetis penari kepada penonton.

Dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak hanya tercermin pada peningkatan kemampuan teknis peserta didik dalam menguasai gerak tari, tetapi juga pada perkembangan aspek karakter dan sikap. Melalui proses latihan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, peserta didik memperoleh pengalaman dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan seni tari turut menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan budaya daerah sebagai bagian dari identitas budaya yang perlu dilestarikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Seni Tari Pasambahan di SMP Negeri 27 Padang telah terlaksana dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Perencanaan meliputi penetapan jadwal latihan, materi Tari Pasambahan Kreasi, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendukung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan satu kali dalam seminggu selama lima kali pertemuan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tutor teman sebaya. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan kemampuan peserta didik dalam menguasai teknik gerak, kekompakan, ketepatan iringan musik, dan penampilan tari secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menari, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta apresiasi peserta didik terhadap budaya Minangkabau. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana serta kehadiran peserta didik yang belum optimal, kegiatan tetap dapat berlangsung dengan baik berkat dukungan sekolah, pelatih, dan antusiasme peserta didik.

Rujukan

- Ahmad Marimba (2015) Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, PT. Al-Ma'arif,. Bandung,
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan (pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan)*. Bumi Aksara



- Fahmi, M. J., & Darmawati, D. (2024). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di MTsN 7 Pesisir Selatan. *Misterius*, 1(2), 56-68
- Febrinaldo, & Hadi, H. (2024). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Batang Anai. *Avant-Garde*, 2(2), 246–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ag.v2i2.123>
- Fitri, H., & Wulan Dhari, B. (2024). Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Piring di Sanggar Tuah Saiyo Padang. *Jurnal Sendratasik*, 13(2), 62. <https://doi.org/10.24036/js.v13i2.129379>
- Mulyasa. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murgiyanto, S. (2018). *Membaca Jawa*. ISI Press
- Putri, V. A., & Susmiarti, S. (2024). Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*, 1(5), 32–43.
- Rahman, A., & Hadi, H. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMA N 1 Batusangkar Drumband Extracurricular Activities at SMA N 1 Batusangkar. *Edumusika*, 2(4), 248–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/em.v2i4.111>
- Satori, Djam'an. 2016. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: AlfabetaHasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wiyani, N. A. (2019). *Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.